

Pelatihan Sibling (Sistem Informasi Bimbingan Konseling) bagi Guru-Guru Bimbingan Konseling SMA/K Se-Soloraya sebagai Peningkatan Pelayanan Bimbingan Konseling

Wahyu Wijaya Widiyanto¹, Edy Susena²

^{1,2}Politeknik Indonusa Surakarta

¹wahyuwijaya@poltekindonusa.ac.id

Received: 26 Desember 2019; Revised: 30 Agustus 2020; Accepted: 26 November 2020

Abstract

The purpose of this activity is to improve counseling guidance services through information systems and training participants to be able to apply the information system built. In general, the method used in this activity is in the form of training on the use of the counseling guidance information system for high school/vocational school counseling teachers in Solo. The training activity begins with the provision of material about quality services and then an explanation of the counseling guidance information system to improve the quality of teachers' understanding of counseling services using information systems. After providing material and exposure to information systems, the teacher tries to use the information system under the guidance of the community service team, given examples, and gives feedback, then monitoring and mentoring are carried out. The implementation of this counseling guidance information system training took place for one day on November 29, 2019 at the Campus Hall 2 of the Politeknik Indonusa Surakarta. With the number of participants as many as 64 counseling guidance teacher. Before the closing, the community service team provided a reflection in the form of questions and answers to see the responses of the training participants and the download link for the counseling guidance information system. Question and answer results that have a significant effect on increasing the understanding and knowledge of training participants about improving services and information systems for counseling guidance that can be implemented directly by the counseling teachers who are present at the training are downloaded 100% as evidence of the enthusiasm of the training participants, this gives a positive contribution to the guidance and counseling teachers. in improving counseling guidance services.

Keywords: *counseling guidance; teachers; service quality; high school/vocational school; information systems.*

Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan pelayanan bimbingan konseling melalui implementasi sistem informasi serta peserta pelatihan mampu menerapkan sistem informasi yang dibangun. Secara umum metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan penggunaan sistem informasi bimbingan konseling Guru BK SMA/K se-Solo. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian materi tentang pelayanan yang berkualitas kemudian paparan mengenai sistem informasi bimbingan konseling untuk meningkatkan kualitas pemahaman Guru tentang pelayanan konseling menggunakan sistem informasi. Setelah memberikan materi dan paparan tentang sistem informasi, Guru mencoba menggunakan sistem

informasi dengan dibimbing oleh tim PkM, diberikan contoh, dan diberi umpan balik kemudian dilakukan monitoring dan pendampingan. Implementasi pelatihan sistem informasi bimbingan konseling ini berlangsung selama satu hari pada tanggal 29 November 2019 di Aula Kampus 2 Politeknik Indonusa Surakarta. Dengan jumlah peserta sebanyak 64 orang Guru BK. Sebelum Penutupan tim PkM memberikan refleksi berupa tanya jawab untuk melihat tanggapan peserta pelatihan dan *link download* sistem informasi bimbingan konseling. Hasil tanya jawab berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta pelatihan tentang peningkatan pelayanan dan sistem informasi bimbingan konseling yang langsung dapat diimplementasikan oleh Guru BK yang hadir pada pelatihan terdownload 100% sebagai bukti antusias peserta pelatihan, hal ini memberikan kontribusi positif bagi Guru BK dalam peningkatan pelayanan bimbingan konseling.

Kata Kunci: bimbingan konseling; guru; kualitas pelayanan; SMA/K; sistem informasi.

A. PENDAHULUAN

Bimbingan Konseling (BK) merupakan bagian dari sekolah yang memiliki peran penting dalam menangani permasalahan siswa, baik dalam kehidupan sosial, pribadi, karir dan belajar, secara konsep BK memiliki program layanan dan kegiatan pendukung sekolah. Pelayanan bimbingan konseling dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling (Murni, Susilo, & Al Haris, 2016). Sebelum kegiatan BK dilaksanakan, pembimbing harus membuat program yang sesuai dengan kondisi sekolah. Kemudian program tersebut dilaksanakan dan di evaluasi yang kemudian dilaporkan pada kepala sekolah. Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan formal yang harus bisa memberikan pelayanan atau fasilitas yang terbaik untuk siswa. Sekolah hendaknya memberikan informasi tentang perkembangan proses belajar mengajar dan perilaku siswa kepada orang tua/wali siswa secara cepat, tepat dan transparan, karena hal ini berdampak pada proses belajar mengajar yang telah diterapkan untuk segera diperbaharui agar sumber daya manusia yang dihasilkan setelah lulus dari sekolah berkualitas dan mampu bersaing untuk mendapatkan sekolah yang lebih tinggi (Putra & Rahmayeni, 2016).

Bimbingan konseling (BK) pada Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebagai suatu proses pelayanan kepada siswa untuk mengontrol perkembangan serta aktivitas siswa di sekolah (Yunita & Sunardi, 2017). Seiring perkembangan teknologi informasi, layanan bimbingan dan konseling juga dapat memanfaatkan media atau teknologi informasi yang ada. Dengan tujuan tetap memberikan layanan bimbingan konseling dengan cara-cara yang lebih menarik, interaktif, dan tidak terbatas tempat, tetapi juga tetap memperhatikan kode etik dalam bimbingan konseling, informasi dapat berguna bagi pemakainya, maka informasi harus didukung oleh tiga pilar yaitu: Informasi yang disampaikan tepat kepada orangnya atau relevan (*relevance*), tepat waktu (*time line*), dan tepat nilainya atau akurat (*accurate*) (Balafif, Budiman, & Muttaqin, 2016).

Dari pengamatan dalam rangka pengabdian di beberapa sekolah SMA/K se-Solo, beberapa sekolah di bagian unit bimbingan konseling terlihat kegiatan operasionalnya dalam pencatatan bimbingan konseling masih dilakukan dengan pencatatan di buku besar dan kartu bimbingan. Proses bimbingan yang dilakukan masih menerapkan 1 arah, yakni hasil kegiatan bimbingan konseling masih dicatat dalam kertas (kartu bimbingan) sehingga risiko besar untuk hilang dan tidak

Pelatihan Sibling (Sistem Informasi Bimbingan Konseling) bagi Guru-Guru Bimbingan Konseling SMA/K Se-Soloraya sebagai Peningkatan Pelayanan Bimbingan Konseling

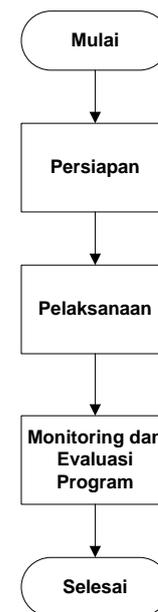
Wahyu Wijaya Widiyanto, Edy Susena

terdokumentasi dengan baik tidak terelakkan, dan ketika guru BK mencari data hasil bimbingan konseling siswa yang telah diberikan saat diminta oleh kepala sekolah/untuk laporan orang tua/wali murid, guru BK harus membuka catatan-catatan yang telah dibuat dari catatan yang dipegang siswa maupun catatan yang dipegang oleh guru pembimbing dalam buku besar. Hal ini menjadi kurang efektif apalagi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan konseling terhadap siswa selain sebagai dokumentasi pribadi siswa yang dilaporkan kepada siswa juga seandainya untuk bisa dikomunikasikan kepada orang tua siswa atau wali siswa, serta laporan hasil bimbingan untuk saat ini tidak dapat langsung dilihat oleh wali kelas/orang tua wali murid.

Permasalahan di atas terjadi karena masih banyaknya Guru BK merasa nyaman menerapkan aktivitas konvensional/manual dalam menunjang pekerjaan yang dilakukan serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pelayanan bimbingan konseling secara cepat dan *real time* di samping itu belum tersedianya sistem informasi sebagai penunjang pelayanan bimbingan konseling Guru BK sesuai yang diharapkan. Berdasarkan uraian masalah tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Indonusa Surakarta memiliki solusi masalah yang muncul dengan membangun sistem informasi bimbingan konseling (sibling) untuk memudahkan guru BK dalam melakukan pendataan bimbingan konseling siswa, serta sistem ini mampu memberikan informasi *real time* kepada siswa dan orang tua/wali murid siswa agar aktivitas pelayanan bimbingan konseling Guru BK meningkat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Alur dalam proses pelaksanaan dan metode pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan dan Metode Pengabdian kepada Masyarakat

Pada Gambar 1 di atas pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan melewati beberapa tahap, yang terdiri dari:

Persiapan

Tim mengadakan persiapan untuk melaksanakan pelatihan penggunaan Sistem Informasi Bimbingan Konseling (SIBILING) di Kampus 2 Politeknik Indonusa Surakarta, beralamat di Jl. Palem No. 8, Cemani, Sukoharjo sebagai berikut:

1. Tim menyusun Buku Pedoman penggunaan SIBILING.
2. Tim mengadakan pertemuan untuk membahas teknik pelaksanaan pelatihan.
3. Tim bekerjasama dengan mahasiswa untuk pelaksanaan pelatihan.
4. Tim berkoordinasi dengan Koordinator Guru BK SMA/K se-Solo untuk menentukan hari dan tanggal pelaksanaan pelatihan.

Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan pada hari Jumat, 29 November 2019, pukul 08.00 WIB-selesai, dan Tim akan memberikan pendampingan kepada guru BK SMA/K yang menggunakan sistem informasi bimbingan konseling selama 1 bulan. Untuk peserta pelatihan terdiri dari Guru SMA/K BK yang ditugaskan oleh sekolah. Untuk peserta pelatihan berjumlah 64 orang.

Monitoring dan Evaluasi Program

Tim melakukan monitoring dan evaluasi setiap seminggu sekali atau setiap Guru BK mengalami kendala dalam implementasi sistem.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan pada hari Jumat, 29 November 2019, pukul 08.00 WIB – selesai. Penyajian materi Pelatihan diawali pembukaan oleh Direktur Politeknik Indonusa Surakarta, peserta pelatihan sejumlah 64 orang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemateri dan Peserta Pelatihan



Gambar 3. Paparan Materi Kualitas Pelayanan

Pelaksanaan pelatihan sistem informasi bimbingan konseling melalui beberapa tahapan:

Identifikasi Masalah

Pada tahap ini tim PkM membantu peserta melakukan pengungkapan diri (*self-disclosure*) dengan cara meminta peserta mengidentifikasi masalah yang dialami saat ini berkaitan dengan kualitas pelayanan bimbingan konseling. Setelah peserta mengungkapkan permasalahan yang dialami, tim melanjutkan paparan materi mengenai pentingnya kualitas pelayanan menggunakan sistem informasi seperti pada Gambar 3.

Sistem Informasi Bimbingan Konseling

Setelah Sistem Informasi Bimbingan Konseling dibangun menggunakan metode *waterfall* karena menurut Pressman (2015:42), model *waterfall* adalah model klasik yang bersifat sistematis, berurutan dalam membangun *software*. Nama model ini sebenarnya adalah “*Linear Sequential Model*”. Model ini sering disebut juga dengan “*classic life cycle*” atau metode *waterfall*. Model ini termasuk ke dalam model generic pada rekayasa perangkat lunak dan pertama kali diperkenalkan oleh Winston Royce sekitar tahun 1970 sehingga sering dianggap kuno, tetapi merupakan model yang paling banyak dipakai dalam *Software Engineering* (SE). Model ini melakukan pendekatan secara sistematis dan berurutan. Disebut dengan *waterfall* karena tahap demi tahap yang dilalui harus menunggu selesainya tahap sebelumnya dan berjalan berurutan (Widiyanto, 2018). SIBILING memiliki beberapa fitur, antara lain:

1. Akses Login SIBILING

Untuk mengakses sistem, guru atau siswa atau orangtua dapat mengakses sistem dengan cara mengetikkan url pada browser berikut <http://domain.com> maka langsung menampilkan form *login* (Gambar 4)



Gambar 4. Login Sistem

Pada halaman ini pengakses dapat melihat informasi pengumuman di sebelah kiri dan *form* untuk *login* pada sisi kanannya, terdapat pilihan level pada pilihan pertama yang di mana nantinya akan menentukan akses fitur yang ada sesuai level yang dipilih.

2. Level Akses Sistem

Pada sistem ini juga dilengkapi dengan pilihan level untuk membatasi fitur apa saja yang dapat dan tidak dapat diakses oleh level yang lain. Level tersebut di antaranya adalah:

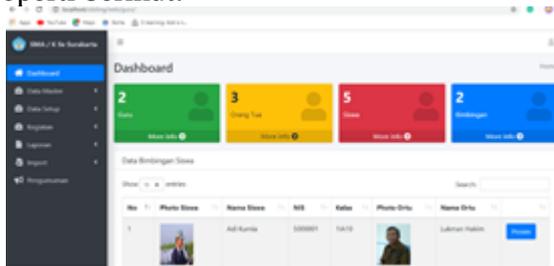
Pelatihan Sibling (Sistem Informasi Bimbingan Konseling) bagi Guru-Guru Bimbingan Konseling SMA/K Se-Soloraya sebagai Peningkatan Pelayanan Bimbingan Konseling

Wahyu Wijaya Widiyanto, Edy Susena

- a. Guru. Guru pada sistem ini dapat mengubah data layaknya seorang admin, yang dapat menginput dan mengubah maupun mengubah data guru, siswa, maupun orang tua, serta mengubah data pengumuman yang akan dimunculkan halaman login di sebelah kiri.
- b. Siswa. Akses dengan level siswa, dapat melihat data laporan berapa kali dan juga hasil serta solusi apa saja yang didapat agar dapat menjadi acuan apabila kemudian hari melakukan bimbingan lagi.
- c. Orang Tua. Jika mengakses dengan level orang tua, fitur yang dapat diakses adalah hasil bimbingan anak, sehingga orang tua dapat mengetahui permasalahan anak dan ikut membimbing anak tersebut.

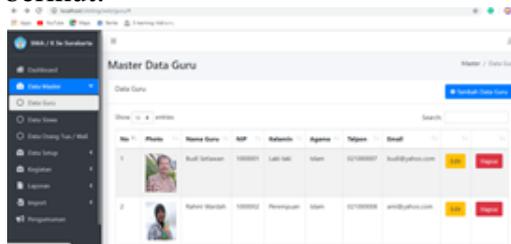
3. Dashboard Sistem

Setelah melakukan proses login, sistem akan menampilkan *dashboard* sesuai dengan level yang dipilih, tampilannya akan seperti berikut:



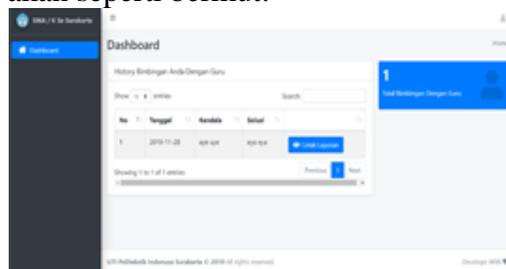
Gambar 5. Dashboard SIBILING

- a. Guru. Pada halaman dashboard guru, akan ditampilkan jumlah guru yang terdaftar, data orang tua, data siswa, dan data siswa yang dibimbing oleh guru yang mengakses, tampilannya seperti berikut:



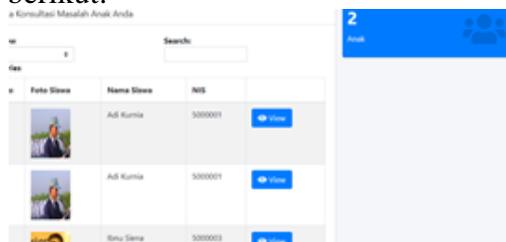
Gambar 6. Dashboard Guru

- b. Siswa. Pada halaman *dashboard* siswa, siswa akan diberikan akses untuk melihat dan mencetak hasil bimbingan yang sudah dilakukan, tampilannya akan seperti berikut:



Gambar 7. Dashboard Siswa

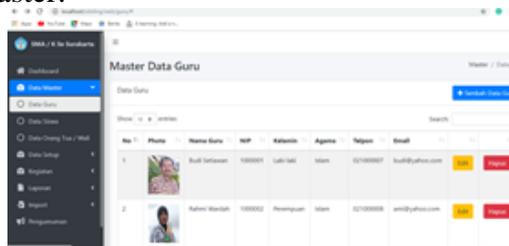
- c. Orang Tua. Pada dashboard admin dengan akses level orang tua, maka akan ditunjukkan data bimbingan anaknya, tampilannya akan seperti berikut:



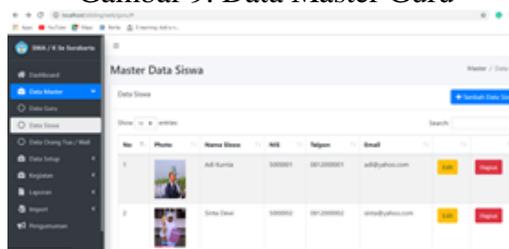
Gambar 8. Dashboard Orang Tua

4. Data Master

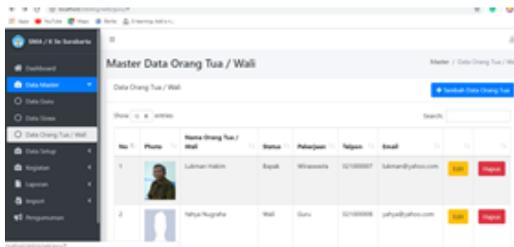
Pada data master terdapat tabel berisi data master guru, siswa, orangtua sehingga guru dapat menginput, mengubah maupun menghapus data. Berikut tampilan dari data master:



Gambar 9. Data Master Guru



Gambar 10. Data Master Siswa



Gambar 11. Data Master Orang Tua Diskusi dan Uji Coba Sistem

Setelah paparan materi sistem informasi, tim PkM membuka sesi tanya jawab dan meminta peserta untuk melakukan simulasi penggunaan sistem informasi yang sudah dibagi kepada peserta (Gambar 12).



Gambar 12. Tanya Jawab dan Implementasi Sistem

D. PENUTUP

Simpulan

Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan dengan baik. Antusias dari Guru BK SMA/K se-Solo menunjukkan bahwa sistem informasi yang dibuat menjadi salah satu alternatif kemudahan Guru BK dalam memberikan bimbingan kepada siswa dan pelaporan yang disajikan sangat memudahkan guru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pelatihan Sistem Informasi Bimbingan Konseling Guru BK SMA/K se-Solo dapat disimpulkan: (1) pelatihan telah berhasil dilaksanakan di Kampus 2 Politeknik Indonusa Surakarta, (2) guru BK SMA/K yang diundang dalam pelatihan sebagian besar dalam mengolah data BK telah menggunakan SIBILING, serta (3) *manual book* penggunaan SIBILING telah digunakan untuk pedoman dalam memasukan dan mengolah data BK.

Saran

SIBILING yang sudah dikembangkan oleh tim dapat diimplementasikan secara

maksimal oleh peserta pelatihan serta masukan bagi Guru BK untuk penambahan menu agar sistem dapat maksimal dalam peningkatan kualitas implementasi bimbingan konseling.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Politeknik Indonusa Surakarta yang membantu dalam pendanaan dan fasilitas pelaksanaan pelatihan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Balafif, N., Budiman, B., & Muttaqin, Z. (2016). Peningkatan Pelayanan Bimbingan Konseling Di Man Tambakberas Jombang Dengan Sistem Informasi Bimbingan Konseling Berbasis Web. *Teknologi*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.26594/teknologi.v6i1.555>
- Murni, M., Susilo, D., & Al Haris, F. H. S. (2016). Aplikasi Bimbingan Konseling Berbasis Web di Smp Negeri 1 Teras Boyolali. *Jurnal VARIDIKA*, 27(2), 111–122. <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1731>
- Putra, E. K., & Rahmayeni, F. (2016). Implementasi Database MongoDB Untuk Sistem Informasi Bimbingan Konseling Berbasis Web (Studi Kasus: SMPN 1 Sawahlunto). *Jurnal TeknoIf*, 4(1), 67–73.
- Widiyanto, W. W. (2018). Analisa Metodologi Pengembangan Sistem Dengan Perbandingan Model Perangkat Lunak Sistem Informasi Kepegawaian Menggunakan Waterfall Development Model, Model Prototype, dan Model Rapid Application Development (RAD). *INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta*, 4, 34–40.
- Yunita, & Sunardi. (2017). Sistem Informasi Bimbingan dan Konseling Di MTs. Miftahul Arifin Dengan Menggunakan PHP dan MySQL. *AiTech*, 3(1), 59–65.